



## **Pengaruh Teknologi Informasi dan Komunikasi Pada Kemandirian Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa**

Fika Rahmanita<sup>1)a)</sup>, Indriyanti<sup>2)b)</sup>

<sup>1)</sup>Dosen Pendidikan Ekonomi, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia

<sup>2)</sup>Mahasiswa Pendidikan Ekonomi, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia  
dosen01930@unpam.ac.id<sup>a)</sup>, 210796ndry@gmail.com<sup>b)</sup>

### **ABSTRACT**

*This study aims to (1) determine the effect of ICT on student achievement (2) determine the effect of independence on student achievement (3) determine the simultaneous influence of ICT and independence on student achievement. This research is a type of quantitative research. The variables in this study consisted of independent variables, namely ICT and independence and the dependent variable was learning achievement. The population in this study were 173 students with a total sample of 120 students. The sampling technique used in this research is purposive sampling. Data collection techniques by means of value document studies, questionnaires and literature studies. The data analysis method used is simple linear regression and multiple linear regression. The results of the study show that: (1) There is no influence of ICT on learning achievement. (2) There is an influence of independence on learning achievement. (3) There is a simultaneous influence between ICT and independence on learning achievement. The use of ICT has a direct positive relationship with student involvement in independent learning which will help to improve learning achievement.*

**Keywords:** *information and communication technology; independence independence; and learning achievement.*

### **ABTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui pengaruh TIK terhadap prestasi belajar pada mahasiswa (2) Mengetahui pengaruh kemandirian terhadap prestasi belajar pada mahasiswa (3) Mengetahui pengaruh secara simultan antara TIK dan kemandirian terhadap prestasi belajar pada mahasiswa. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu TIK dan kemandirian serta variabel terikat prestasi belajar. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang berjumlah 173 mahasiswa dengan jumlah sampel 120 mahasiswa. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dengan cara studi dokumen nilai, kuesioner dan studi literatur. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier sederhana dan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Tidak terdapat pengaruh TIK terhadap prestasi belajar. (2) Terdapat pengaruh kemandirian terhadap prestasi belajar. (3) Terdapat pengaruh secara simultan antara TIK dan kemandirian terhadap prestasi belajar. Penggunaan TIK memiliki hubungan yang positif langsung dengan keterlibatan mahasiswa dalam kemandirian belajarnya yang akan membantu untuk meningkatkan prestasi belajar.

**Kata kunci:** teknologi informasi dan komunikasi; kemandirian; dan prestasi belajar.

## **PENDAHULUAN**

Prestasi belajar merupakan hasil yang menunjukkan hasil kinerja belajar seseorang yang umumnya ditunjukkan dalam bentuk nilai rata-rata yang diperoleh dalam proses pembelajaran (Latipah, 2015). Prestasi belajar dapat dikatakan sebagai hasil yang menunjukkan bagaimana keberhasilan seseorang dalam mengikuti proses pembelajaran selama periode tertentu (Azhari & Yanto, 2015). Menurut teori Bloom (Arifin et al., 2016) prestasi belajar adalah keberhasilan seseorang dalam belajar yang diperoleh melalui hasil belajar yang telah dicapai melalui proses belajar. Dengan demikian, prestasi belajar adalah keseluruhan hasil yang diperoleh dari pembelajaran yang digunakan sebagai ukuran dalam mengetahui proses kompetensi mahasiswa dalam menguasai materi perkuliahan yang diajarkan dan dipelajari.

Di perguruan tinggi, mahasiswa sebagai orang dewasa harus memiliki sikap mandiri, termasuk mandiri dalam belajar. Dalam kegiatan belajar, siswa harus memiliki kesadaran, motivasi, dan kemauan untuk belajar secara mandiri. Adapun sikap mahasiswa dan pembelajaran saling berkaitan dalam proses kemandirian belajar, seperti memiliki kemampuan untuk mencari tambahan sumber materi belajar yang relevan selain yang telah disampaikan oleh dosen. Dengan memiliki sikap mandiri pada diri mahasiswa maka dapat mencapai tujuan belajar yang sesuai dengan yang diharapkan dan dengan kemandirian yang baik, maka akan diikuti pula dengan prestasi belajar yang tinggi. Mahasiswa yang memiliki prestasi akademik baik selain mempunyai pola pikir yang bagus dalam perkuliahan, mereka juga memiliki sikap kemandirian yang baik (Arifin et al., 2016).

Dalam mengukur prestasi belajar mahasiswa dapat dilihat dari indeks prestasi akademik. Indeks prestasi dihitung sebagai rata-rata nilai yang diperoleh mahasiswa pada setiap mata kuliah tertentu setelah diberi bobot dengan angka kredit. Angka kredit ditentukan oleh besarnya Satuan Kredit Semester (SKS) berdasarkan bobot dalam setiap mata kuliah, sehingga diperoleh Indeks Prestasi Semester (IPS) dan pada akhir program pendidikan lengkap satu jenjang diperoleh keseluruhan dengan Indeks Prestasi Kumulatif (Pratiwi dkk, dalam Jatihasmoro 2018). Salah satu kualitas belajar dapat dilihat melalui prestasi belajar. Adapun kualitas belajar mahasiswa dalam hal ini ditunjukkan dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Berdasarkan Peraturan Akademik Universitas, untuk mencapai kelulusan maka dilihat dengan tuntasnya menyelesaikan 144 Satuan Kredit Semester (SKS) yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil observasi, diperoleh informasi bahwa masih terdapat mahasiswa yang pasif saat perkuliahan berlangsung, kurang memperhatikan maupun mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan oleh dosen, sibuk bermain *handphone* dan bicara dengan teman. Selain itu, sebagian mahasiswa masih enggan mengakses materi tambahan.

Dapat dikatakan masih terdapat mahasiswa yang memiliki kemandirian yang rendah karena sebagian mahasiswa enggan mengakses materi tambahan untuk membantu dalam kegiatan belajar. Menurut Carson (2012) kemandirian belajar dapat dilihat dari kesiapan dalam menyiapkan sumber belajar. Adapun menurut Uno (Azhari & Yanto, 2015) yang mengemukakan bahwa peran pendidik memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik, hal ini dapat dilihat dalam proses belajar mengajar yang berlangsung dikelas. Dalam hal ini tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dapat dilihat pada saat proses belajar mengajar di kelas yang dapat berlangsung dengan baik.

Saat ini, perkembangan teknologi tidak bisa lepas dari kehidupan sehari-hari. Hal ini, berpengaruh juga dalam dunia pendidikan khususnya dalam proses belajar mengajar di perguruan tinggi atau universitas yang memiliki penggunaan internet yang cukup tinggi. Adanya internet memudahkan mahasiswa untuk mencari berbagai informasi yang mereka butuhkan. Dengan kemudahan layanan internet membantu mahasiswa dalam belajar, mengerjakan tugas, dan berkomunikasi dengan orang lain. Mahasiswa dapat mengakses berbagai referensi, baik berita, hasil penelitian dan artikel dari hasil kajian berbagai bidang. Sehingga mahasiswa tidak hanya memperoleh ilmu dari dalam kelas dan perpustakaan.

Menurut Clements et, al. (Salomon & Kolikant, 2016), TIK memiliki pengaruh positif terhadap proses belajar. Misalnya, dalam penggunaan situs jejaring sosial dapat bermanfaat untuk membangun interaksi intrapersonal dengan teman belajar didalam kelas, sehingga meningkatkan kemampuan berkomunikasi antar mahasiswa untuk berbagi informasi.

Hasil penelitian Kubey (Salomon & Kolikant, 2016) menunjukkan hasil yang berbeda, dimana penggunaan TIK non akademik menunjukkan hubungan negatif antara penggunaan permainan komputer dengan prestasi belajar. Adapun penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan TIK memiliki hubungan yang positif langsung dengan keterlibatan mahasiswa dalam kemandirian belajarnya yang akan membantu untuk meningkatkan prestasi belajar (Rashid & Asghar, 2016). Berdasarkan keterangan di atas, dapat dipahami bahwa terdapat keterkaitan antara TIK dan kemandirian terhadap prestasi

belajar mahasiswa, sehingga hal tersebut perlu diteliti untuk menjadi solusi dari masalah yang ada didalam penelitian.

Dalam penelitian ini, dikembangkan dari beberapa jurnal mengenai TIK dan kemandirian terhadap prestasi belajar. Adapun Salomon (Salomon & Kolikant, 2016) membuktikan bahwa penggunaan TIK dapat menurunkan prestasi belajar. Berbeda Salomon, penelitian lainnya membuktikan kemampuan menggunakan TIK berpengaruh positif terhadap kemampuan mahasiswa dalam membaca dan memperoleh informasi yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan yang dapat meningkatkan prestasi belajar (Hatlevik et al., 2018). Kemandirian belajar dapat meningkatkan prestasi belajar (Carson, 2021). Diketahui indeks prestasi kumulatif mahasiswa sudah baik dengan nilai rata-rata 3,42 (skala 0/sd 4) sehingga pada penelitian ini, diduga terdapat pengaruh TIK untuk memperoleh hasil prestasi belajar yang baik.

Teknologi Informasi dan Komunikasi merupakan teknologi digital, alat komunikasi, dan jaringan untuk mengakses, mengelola, mengintegrasikan, mengevaluasi, dan memberikan informasi sehingga berfungsi sebagai pengetahuan di dalam masyarakat (Senkbeil, 2018). Kemandirian merupakan suatu proses yang menggambarkan individu dalam mengambil inisiatif tanpa bantuan orang lain, dapat memenuhi kebutuhan belajar, merumuskan tujuan belajar, dapat menerapkan strategi belajar yang baik serta dapat mengevaluasi hasil belajarnya (Carson, 2021). Prestasi belajar merupakan suatu hasil yang menunjukkan kemampuan atau keberhasilan seseorang yang melakukan proses belajar dalam jangka waktu tertentu (Carson, 2021).

### **Pengaruh TIK terhadap Prestasi Belajar**

Teknologi informasi dan komunikasi merupakan bagian dari ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang secara umum berkaitan dengan pengumpulan, pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, penyebaran, dan penyajian informasi (Darmawan & Fauzi, 2013). Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Clements (Salomon & Kolikant, 2016), TIK memiliki pengaruh positif terhadap prestasi belajar. Misalnya, dalam interaksi jejaring sosial dapat membangun interaksi intrapersonal dengan teman kelas dalam pembelajaran dan meningkatkan kemampuan berkomunikasi antar mahasiswa untuk berbagi informasi. Hasil penelitian Kubey (Salomon & Kolikant, 2016) menunjukkan hasil yang berbeda, dimana penggunaan TIK non akademik berhubungan negatif antara penggunaan komputer dengan prestasi belajar. Dalam penelitian tersebut, diketahui bahwa semakin banyak waktu

yang dihabiskan mahasiswa yang menggunakan komputer, semakin sedikit waktu yang mereka alokasikan untuk pekerjaan rumah dan belajar. Sehingga penggunaan internet yang berlebihan untuk aktivitas yang berhubungan dengan hiburan, memiliki korelasi kuat dengan penurunan prestasi belajar.

H<sub>01</sub> : Tidak terdapat pengaruh TIK terhadap prestasi belajar pada mahasiswa

H<sub>a1</sub> : Terdapat pengaruh TIK terhadap prestasi belajar pada mahasiswa

### **Pengaruh Kemandirian terhadap Prestasi Belajar**

Menurut Keegan (dalam Rusman, 2016) kemandirian merupakan suatu proses yang menunjukkan mahasiswa yang dapat ikut menentukan tujuan, bahan, pengalaman belajar dan evaluasi pembelajarannya di perguruan tinggi. Peran dosen dalam proses pembelajaran dapat mempengaruhi kemandirian mahasiswa karena dosen merupakan aktor utama dalam proses pengajaran yang dapat mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa. Uno (Azhari & Yanto, 2015) mengemukakan bahwa peran pendidik memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik, hal ini dapat dilihat dalam proses belajar mengajar yang berlangsung dikelas. Dalam hal ini tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dapat dilihat pada saat proses belajar mengajar dikelas yang dapat berlangsung dengan baik.

H<sub>02</sub> : Tidak terdapat pengaruh kemandirian terhadap prestasi belajar pada mahasiswa

H<sub>a2</sub> : Terdapat pengaruh kemandirian terhadap prestasi belajar pada mahasiswa

### **Pengaruh Secara Simultan antara TIK dan Kemandirian terhadap Prestasi Belajar**

Prestasi belajar dapat dikatakan sebagai sebuah bukti yang menunjukkan kemampuan atau keberhasilan seseorang yang telah melakukan proses belajar dalam jangka waktu tertentu (Azhari & Yanto, 2015). Setiap mahasiswa memiliki tingkatan hasil belajar yang berbeda-beda, jika hasil belajar tinggi dapat menunjukkan keberhasilan mahasiswa dalam belajar yang merupakan faktor penting dalam mencapai tujuan pendidikan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Hatlevik (Hatlevik et al., 2018) menunjukkan penggunaan TIK berpengaruh positif terhadap kemampuan mahasiswa dalam membaca dan memperoleh informasi yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan yang dapat meningkatkan prestasi belajar. Adapun hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kemandirian belajar dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa (Carson, 2021). Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan TIK memiliki hubungan yang

positif langsung dengan keterlibatan mahasiswa dalam kemandirian belajarnya yang akan membantu untuk meningkatkan prestasi belajar (Rashid & Asghar, 2016).

H<sub>03</sub> : Tidak terdapat pengaruh secara simultan antara TIK dan kemandirian terhadap prestasi belajar pada mahasiswa

H<sub>a3</sub> : Terdapat pengaruh secara simultan antara TIK dan kemandirian terhadap prestasi belajar pada mahasiswa

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian eksplanatori. *Explanatory research* merupakan penelitian yang menjelaskan hubungan kausalitas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Penggunaan kondisi dalam penelitian deskriptif ini dapat menggunakan angka-angka yang kemudian akan dijelaskan dalam suatu uraian (Sukmadinata, 2012) Penelitian kuantitatif ini mendasarkan jenisnya pada metode survei. Metode survei merupakan prosedur dalam penelitian kuantitatif, di mana para peneliti melakukan survei ke sampel atau kepada seluruh populasi untuk menggambarkan sikap, pendapat, perilaku, dan karakteristik populasi. Populasi pada penelitian merupakan seluruh mahasiswa sejumlah 173 mahasiswa semester 8 (Creswell, 2012). Dari jumlah mahasiswa, kemudian peneliti mengambil sebagian mahasiswa untuk dijadikan sampel penelitian. Pengambilan sampel pada penelitian menggunakan rumus slovin, sehingga di peroleh 120 sampel responden.

Penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel, variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah TIK dan kemandirian. Sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah prestasi belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh TIK (X<sub>1</sub>) dan kemandirian (X<sub>2</sub>) terhadap prestasi belajar mahasiswa (Y). Oleh karena itu terdapat dua variabel independen dalam penelitian ini, yaitu TIK dan kemandirian. Sedangkan variabel dependen adalah prestasi belajar mahasiswa. Berdasarkan variabel tersebut, instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah: 1) lembar angket teknologi informasi dan komunikasi, 2) lembar angket kemandirian dan 3) studi dokumen nilai yang dilihat dari indeks prestasi kumulatif mahasiswa.

### Uji Validitas Instrumen

Validitas instrument dilakukan untuk mengetahui apakah instrument dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas instrument pada penelitian ini dilakukan terhadap kuesioner penelitian pada variabel teknologi informasi dan komunikasi dan variabel kemandirian belajar. Berdasarkan hasil pengujian terhadap 120 responden diketahui pernyataan tergolong valid dengan nilai  $r$ -hitung  $>$   $r$ -tabel.

### Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas merupakan tingkat konsistensi suatu instrumen. Dalam mengukur reliabilitas instrumen alat ukur diuji cobakan berkali-kali, kemudian hasilnya dibandingkan apakah terdapat konsistensi atau tidak (Sugiyono, 2019). Untuk mengetahui reliabilitas instrumen dapat digunakan uji *Cronbach's Alpha*, hasil dari uji tersebut dinyatakan reliabel apabila memberikan nilai *Cronbach Alpha*  $>$  0,6, sebaliknya tidak reliabel jika *Cronbach Alpha*  $\leq$  0,6. Diketahui bahwa instrument penelitian memiliki nilai *cronbach alpha*  $>$  0,6.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berdasarkan tabel karakteristik responden dapat diketahui bahwa 29 responden atau 24,2% adalah laki-laki dan 91 responden atau sebesar 75,8% adalah perempuan. Dalam hal ini responden paling banyak adalah perempuan, karena lebih banyak mahasiswa perempuan di bandingkan laki-laki.

Table 1. Karakteristik Responden

	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>
Laki-laki	29	24,2
Perempuan	91	75,8

### Hasil Analisis Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi

Berdasarkan hasil statistik deskriptif variabel TIK pada dimensi *Instrumental Motive Factor* diketahui nilai rata – rata tertinggi terdapat pada pernyataan saya menggunakan komputer dan internet untuk menyelesaikan tugas (mempersiapkan presentasi, menyusun materi untuk makalah, gambar dalam pembuatan powerpoint) dengan nilai sebesar 4,78. Hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa menganggap penting penggunaan TIK untuk dapat membantu menyelesaikan tugas kuliah dan mencari informasi tambahan mengenai materi kuliah selain dari buku. Kemudian nilai rata-rata terendah terdapat pada pernyataan menggunakan komputer dan internet untuk mengerjakan tugas di kampus dengan

menggunakan Ensiklopedia daring atau kamus dengan nilai rata-rata sebesar 4,62. Nilai sebesar 4,62 menunjukkan bahwa mahasiswa menganggap penggunaan TIK cukup penting untuk menyelesaikan tugas dengan menggunakan ensiklopedia daring. Secara keseluruhan di dimensi *Instrumental Motive Factor* menunjukkan bahwa mahasiswa menggunakan TIK sebagai sarana untuk mendapatkan informasi mengenai materi kuliah selain dari buku, sehingga hal ini dapat menunjang kebutuhan mahasiswa dalam memperoleh informasi yang lebih banyak lagi dan bermanfaat dalam kebutuhan belajarnya. Hal ini pun akan berdampak baik dengan prestasi belajarnya.

Berdasarkan hasil statistik deskriptif variabel TIK pada dimensi *Hedonic Motive Factor* diketahui nilai rata – rata tertinggi terdapat pada pernyataan saya menggunakan komputer dan internet untuk ketika saya merasa bosan dengan nilai rata – rata sebesar 4,05 . Hal tersebut menunjukkan bahwa fungsi internet dan komputer dapat digunakan oleh mahasiswa sebagai sarana untuk menghilangkan rasa bosan. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian Rashid & Asghar (2016) yang menjelaskan bahwa penggunaan TIK dapat menghilangkan rasa bosan, karena dapat mengakses berbagai hal yang menyenangkan seperti membuka media sosial, menonton *youtube* dan bermain game Kemudian untuk nilai rata – rata terendah terdapat pada pernyataan saya menggunakan komputer dan internet untuk bermain *Games Online/ Offline* dengan nilai rata- rata sebesar 3,59. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan komputer dan internet bagi mahasiswa untuk bermain *online* atau *offline games* tidak begitu penting.

Berdasarkan hasil statistik deskriptif variabel TIK pada dimensi *Social Interaction Factor* diketahui nilai rata – rata tertinggi terdapat pada pernyataan saya menggunakan komputer dan internet untuk berkenalan dengan orang baru melalui media sosial dengan nilai rata – rata sebesar 3,72. Hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa menggunakan media internet dengan aktif untuk mengembangkan kemampuan sosialnya dalam berinteraksi dengan orang- orang baru. Sesuai dengan penelitian Rashid & Asghar (2016) bahwa media TIK digunakan oleh mahasiswa untuk menjalin pertemanan sosial di internet. Kemudian nilai rata- rata terendah terdapat pada pernyataan saya menggunakan komputer dan internet untuk menunjukkan identitas diri saya yang sebenarnya di dunia maya dengan nilai rata- rata sebesar 3,47 yang menunjukkan bahwa mahasiswa yang aktif membangun jaringan sosial dengan daring internet, memilih untuk tidak menunjukkan jati diri yang sebenarnya. Secara keseluruhan dapat dipahami bahwa mahasiswa aktif dalam



membangun pertemanan di media sosial secara daring, namun mahasiswa berusaha untuk tidak terlalu terbuka mengenai jati dirinya di media sosial.

### Hasil Analisis Kemandirian

Berdasarkan hasil statistik deskriptif variabel kemandirian diketahui nilai rata-rata tertinggi terdapat pada pernyataan saya memiliki pemahaman bahwa belajar mandiri yang didorong oleh inisiatif saya sendiri merupakan faktor sukses untuk saya di kampus dan untuk karir saya di masa depan dengan nilai rata-rata sebesar 4,67 yang menunjukkan bahwa mahasiswa sudah menunjukkan jiwa kemandirian dari dirinya sendiri. Hal tersebut menjelaskan bahwa tingkat kemandirian mahasiswa sudah baik. Kemudian nilai rata-rata terendah terdapat pada pernyataan saya mudah mempelajari segala sesuatu sendiri dibandingkan dengan teman-teman yang lain dengan nilai rata-rata sebesar 3,84. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa masih rendah dalam memahami materi pelajaran.

Tabel 2. Prestasi Belajar Mahasiswa Berdasarkan Hasil IPK Mahasiswa

Keterangan	Nilai
Mean	3,43
Median	3,40
Minimum	2,76
Maximum	3,83

Berdasarkan hasil statistik deskriptif variabel prestasi belajar (IPK) diketahui nilai tertinggi untuk indeks prestasi kumulatif 3,83 dan untuk nilai terendah 2,76. Adapun rata-rata nilai indeks prestasi kumulatif pada mahasiswa sebesar 3,43. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajarnya sudah baik dan termasuk kategori memuaskan.

### Analisis Regresi Linier Sederhana

#### Uji t ( parsial )

Berdasarkan hasil pengujian variabel TIK menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  variabel TIK sebesar -0,251 dimana  $t_{hitung}$  bernilai lebih kecil dari  $t_{tabel}$  1,98 ( $-0,251 < 1,98$ ) dan tingkat signifikan sebesar  $0,803 > 0,05$ . Dengan demikian,  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Sehingga TIK tidak berpengaruh terhadap Prestasi Belajar.

Berdasarkan hasil pengujian variabel kemandirian menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  variabel kemandirian sebesar 4,352 dimana  $t_{hitung}$  bernilai lebih besar dari  $t_{tabel}$  1,98 ( $4,352 > 1,98$ ) dan tingkat signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sehingga Kemandirian berpengaruh terhadap Prestasi Belajar (Y).

## **Analisis Regresi Linier Berganda**

### **Uji f ( Simultan )**

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  sebesar  $15,077 > 2,29$  dan tingkat signifikan  $F_{hitung}$  sebesar  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa TIK ( $X_1$ ) dan kemandirian ( $X_2$ ) berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap prestasi belajar (Y).

### **Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,205. Oleh karena itu, kontribusi pengaruh variabel bebas TIK dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar adalah 20,5%. Atau, variabilitas bebas yang digunakan dalam model dapat menjelaskan 20,5% dari variabilitas variabel dependen. Sisanya 79,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

Hubungan kausalitas (sebab-akibat) dari variabel TIK dan kemandirian terhadap prestasi merupakan pembahasan tentang hubungan antara variabel berdasarkan pada hasil survei kepada responden dengan melalui penyebaran kuesioner terhadap pernyataan yang telah teruji.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh TIK Terhadap Prestasi Belajar**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, penggunaan non akademik TIK harus dibatasi karena tidak memiliki pengaruh dalam meningkatkan prestasi belajar bahkan sebaliknya akan menurunkan prestasi belajar. Karena semakin banyak waktu yang dihabiskan mahasiswa dalam menggunakan komputer, semakin sedikit waktu yang mereka alokasikan untuk belajar. Sehingga penggunaan internet yang berlebihan untuk aktivitas yang berhubungan dengan hiburan, memiliki hubungan dalam penurunan prestasi belajar.

### **Pengaruh Kemandirian Terhadap Prestasi Belajar**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat pengaruh variabel kemandirian terhadap prestasi belajar. Hasil penelitian ini sesuai dengan Carson (2021) menunjukkan bahwa kemandirian belajar dapat meningkatkan prestasi belajar. Menurut Carson (2021) kemandirian belajar mendeskripsikan proses pada mana individu merogoh inisiatif, menggunakan atau tanpa bantuan orang lain, pada mendiagnosis kebutuhan belajar mereka, merumuskan belajar tujuan, mengidentifikasi sumber daya manusia &

material untuk belajar, menentukan & menerapkan strategi pembelajaran yg tepat, & mengevaluasi prestasi pembelajaran.

Kemandirian belajar merupakan sikap yang dimiliki seseorang dalam melakukan sesuatu atas dorongannya sendiri, dapat mengatur waktu belajarnya, memiliki kemampuan dalam menyelesaikan tugas dan telah mampu memecahkan masalah yang ada dalam belajarnya tanpa bergantung kepada orang lain serta dapat bertanggung jawab pada keputusan yang telah di pilihnya melalui berbagai pertimbangan sebelumnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kemandirian belajar maka akan semakin tinggi pula prestasi mahasiswa tersebut. Sehingga dengan memiliki kemandirian belajar yang baik akan mempengaruhi nilai dari hasil akhir belajarnya yang akan meningkatkan prestasi belajarnya yang dapat dilihat dari perolehan IPK.

### **Pengaruh TIK dan Kemandirian Terhadap Prestasi Belajar**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan TIK dan dengan memiliki kemandirian belajar yang baik dapat meningkatkan prestasi belajar. Penggunaan TIK dapat membantu untuk memperoleh informasi tambahan mengenai materi pelajaran, dapat membantu menyelesaikan tugas, dan memberikan kemudahan dalam mengakses materi selain dari buku. Dengan memiliki kemandirian dalam belajar, dapat mengatur waktu untuk belajar dan bermain. Sehingga penggunaan non-akademik TIK dapat dibatasi dengan karena jika berlebihan menggunakan TIK non-akademik akan menurunkan prestasi belajar dan sebaliknya penggunaan TIK dalam membantu aktivitas belajar akan dapat meningkatkan prestasi belajar. Hal ini didukung dengan penelitian Rashid & Asghar (2016) yang menunjukkan bahwa penggunaan TIK memiliki hubungan yang positif langsung dengan keterlibatan mahasiswa dalam kemandirian belajarnya yang akan membantu untuk meningkatkan prestasi belajar.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui terdapat variabel yang mempengaruhi variabel lainnya. Terdapat pengaruh kemandirian terhadap prestasi belajar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kemandirian belajar maka akan semakin tinggi pula prestasi mahasiswa tersebut. Terdapat pengaruh secara simultan antara TIK dan kemandirian terhadap prestasi belajar. Penggunaan TIK memiliki hubungan yang positif langsung dengan keterlibatan mahasiswa dalam kemandirian belajarnya yang akan

membantu untuk meningkatkan prestasi belajar. Tidak terdapat pengaruh TIK terhadap prestasi belajar. Maka dapat disimpulkan bahwa, penggunaan non akademik. TIK harus dibatasi karena tidak memiliki pengaruh dalam meningkatkan prestasi belajar bahkan sebaliknya akan menurunkan prestasi belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M., Dardiri, A., & Handayani, A. N. (2016). Hubungan kemampuan penyesuaian diri dan pola berpikir dengan kemandirian belajar serta dampaknya pada prestasi akademik mahasiswa. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(10), 1943-1951.
- Azhari, A. D., & Yanto, H. (2015). Determinan Prestasi Belajar Ekonomi Kelas X Dengan Kemandirian Belajar Sebagai Variabel Mediator (Studi Kasus di SMAN 7 Semarang). *Economic Education Analysis Journal*, 4(3).
- Carson, E. H. (2012). *Self-directed learning and academic achievement in secondary online students* (Doctoral dissertation, The University of Tennessee at Chattanooga).
- Creswell, J. W. (2012). Educational research: planning. *Conducting, and Evaluating*, 260, 375-382.
- Darimi, I. (2017). Information And Communication Technologies Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Efektif Era Teknologi Informasi. *Cyberspace: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 1(2), 111-121.
- Darmawan, D., & Fauzi, K. N. (2013). Sistem Informasi Manajemen, PT. *Remaja Rosdakarya, Bandung*.
- Djamarah, S. B. (1994). Prestasi belajar dan kompetensi guru.
- Elfika, E., Tandi, H. Y., & Firmansyah, A. PENGGUNAAN BUKU PAKET TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS IV SDN INPRES I TONDO. *Jurnal Dikdas*, 2(2).
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM 23 SPSS. *Semarang: BPFE Universitas Diponegoro*.
- Gunadi, C. L., & Gunawan, W. (2014). Hubungan Motivasi Akademik dengan Prestasi Belajar Siswa SMA 'X' di Jakarta Barat. *dalam Jurnal NOETIC Psychology*, 4(1), 23-42.
- Hatlevik, O. E., Throndsen, I., Loi, M., & Gudmundsdottir, G. B. (2018). Students' ICT self-efficacy and computer and information literacy: Determinants and relationships. *Computers & Education*, 118, 107-119.
- Isjoni, I. A., & Rosnaini, M. (2009). ICT untuk sekolah unggul. *Pustaka Pelajar*.
- Izzaty, R. E., Ayriza, Y., & Setiawati, F. A. (2017). Prediktor prestasi belajar siswa kelas 1 sekolah dasar. *Jurnal Psikologi*, 44(2), 153-164.

- Jamun, Y. M. (2018). Dampak teknologi terhadap pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*, 10(1), 48-52.
- Jatihasmoro, B. Raditya. 2018. Pengaruh Penggunaan Internet Untuk Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Di Universitas Pertamina. *Laporan Penelitian*.
- Komarudin. 2012. *Modul Strategi Pengajaran Pkn*. Tangerang Selatan: Semar P.S.P
- Kop, R. (2011). The challenges to connectivist learning on open online networks: Learning experiences during a massive open online course. *International Review of Research in Open and Distributed Learning*, 12(3), 19-38.
- Kuncoro, H. (2008). Statistika deskriptif untuk manager.
- Latipah, E. (2010). Strategi self regulated learning dan prestasi belajar: kajian meta analisis. *Jurnal psikologi*, 37(1), 110-129.
- Munir, D., & IT, M. (2009). Pembelajaran jarak jauh berbasis teknologi informasi dan komunikasi. *Bandung: Alfabeta*, 24.
- Nalindra, R., Latif, S., & Utaminingsih, D. (2013). Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa dengan Menggunakan Layanan Konseling Kelompok. *ALIBKIN (Jurnal Bimbingan Konseling)*, 2(2).
- Numan, S. M. (2001). Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS. *Bandung: PT. Remaja Rosdakarya*.
- Purnomo, R. A. (2016). *Analisis statistik ekonomi dan bisnis dengan SPSS*. CV. Wade Group bekerjasama dengan UNMUH Ponorogo Press.
- Ramli, N., Muljono, P., & Afendi, F. M. (2018). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap self directed learning readiness dan prestasi akademik. *Jurnal Kependidikan*, 2(1), 153-166.
- Ranti, M. G., Budiarti, I., & Trisna, B. N. (2017). Pengaruh kemandirian belajar (self regulated learning) terhadap hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah struktur aljabar. *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 75-83.
- Rashid, T., & Asghar, H. M. (2016). Technology use, self-directed learning, student engagement and academic performance: Examining the interrelations. *Computers in Human Behavior*, 63, 604-612.
- Rusman. 2016. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Salomon, A., & Kolikant, Y. B. D. (2016). High-school students' perceptions of the effects of non-academic usage of ICT on their academic achievements. *Computers in Human Behavior*, 64, 143-151.
- Senkbeil, M. (2018). Development and validation of the ICT motivation scale for young adolescents. Results of the international school assessment study ICILS 2013 in Germany. *Learning and Individual Differences*, 67, 167-176.
- Sisdiknas, U. U. (2013). Permendiknas Nomor 20 Tahun 2003. *Bandung: Fokusmedia*.

- Sudibyoy, L. (2011). Peranan dan dampak teknologi informasi dalam dunia pendidikan di Indonesia. *Widyatama*, 20 (2), 175–185.
- Sugiyono, P. D. (2019). Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&d dan Penelitian Pendidikan). *Metode Penelitian Pendidikan*.
- Sukmadinata, N. S. (2012). Metode Penelitian Pendidikan, PT Remaja Rosdakarya.
- Syah, M. (2012). Psikologi Belajar (Cetakan ke-12). *Jakarta: Rajawali Pers*.
- Syahputra, D. (2017). Pengaruh kemandirian belajar dan bimbingan belajar terhadap kemampuan memahami jurnal penyesuaian pada siswa SMA Melati Perbaungan. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, 2(2), 368-388.
- Warsita, B. (2008). Teknologi pembelajaran landasan dan aplikasinya.
- Warsita, B. (2011). *Pendidikan Jarak Jauh: perancangan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi diklat*. Remaja Rosdakarya.